

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) PADA PT. ANGKASA PURA II (STUDI PADA BANDARA KUALANAMU MEDAN)

Petrizia Khairul¹ & Septiyani Putri Astutik²

Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta^{1,2}
Email: petriziaa@gmail.com¹ & septiyani.putri@sttkd.ac.id²

Abstrak

PT Angkasa Pura II merupakan salah satu perusahaan BUMN di Indonesia. Komitmen penerapan GCG merupakan hal yang mutlak bagi PT. Angkasa Pura II. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan infrastruktur yang dimiliki dan secara berkesinambungan meningkatkan sistem dan prosedur untuk mendukung efektivitas pelaksanaan GCG. Angkasa Pura II berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG yakni Transparansi, Independensi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian dan Kewajaran sebagai dasar peningkatan kinerja Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini menggambarkan pelaksanaan *good corporate governance* di PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* di PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan telah berjalan optimal. *Good Corporate Governance* yang terdiri dari prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, kesetaraan dan kewajaran telah dipenuhi PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Kualanamu melalui penerapan di lingkungan kerja.

Kata Kunci: PT Angkasa Pura II, Prinsip-Prinsip GCG

Abstract

PT Angkasa Pura II is one of the state-owned companies in Indonesia. The commitment to implementing GCG is an absolute must for PT. Angkasa Pura II. This is done through strengthening the infrastructure owned and continuously improving systems and procedures to support the effectiveness of GCG implementation. Angkasa Pura II is committed to implementing GCG principles, namely Transparency, Independence, Accountability, Accountability, Independence and Fairness as the basis for improving the Company's performance. The purpose of this study illustrates the implementation of good corporate governance at PT Angkasa Pura II Kualanamu International Airport Medan. The method used in this study is a qualitative descriptive research method. The results showed that the implementation of Good Corporate Governance at PT Angkasa Pura II Kualanamu International Airport Medan has run optimally. Good Corporate Governance which consists of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, equality and fairness has been fulfilled by PT Angkasa Pura II Kualanamu International Airport through application in the work environment.

Keywords: PT. Angkasa Pura II, Principles GCG



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi [Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Monks dan Minow (2011) *Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan pihak-pihak

yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar GCG yang telah diterapkan di tingkat internasional. Namun, walau menyadari pentingnya GCG, banyak pihak

yang melaporkan masih rendahnya perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut. Masih banyak perusahaan menerapkan prinsip GCG karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi yang ada dibandingkan yang menganggap prinsip tersebut sebagai bagian dari kultur perusahaan.

Kunci sukses sebuah perusahaan dapat dilihat dari optimalisasi penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata kelola Perusahaan yang Baik untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang. Hal itu pula yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura II berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG yakni Transparansi, Independensi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Kemandirian dan Kewajaran sebagai dasar peningkatan kinerja perusahaan dengan secara terus menerus melakukan pemutakhiran berbagai pedoman, prosedur operasi, manual sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, program transformasi dan perkembangan perusahaan.

Implementasi dan keberlanjutan GCG sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan secara efektif dan efisien dalam hal ini manajemen, sehat dan transparan sehingga diharapkan dapat menekan aktivitas periklanan kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai sesungguhnya. *Good corporate governance* menjadi pedoman dalam mengelola perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan terjamin kualitasnya. Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing Perseroan, memaksimalkan nilai Perseroan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan pemegang saham dan *stakeholders*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian terhadap "Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Pada PT. Angkasa Pura II" (Studi Pada Bandara Kualanamu Medan).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sifat masalah yang diteliti, dimana peneliti berupaya mengungkap dan memahami fenomena pelaksanaan *good corporate governance* di PT. Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Kualanamu Medan. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini yang dilakukan adalah menggambarkan secara rinci dan lengkap mengenai penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* di Bandara Internasional Kualanamu Medan dan mengungkap dalam penjabaran-penjabaran tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara. Adapun wawancara dilakukan kepada pihak PT Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Kualanamu Medan untuk memperoleh data terkait tujuan penelitian yang meliputi penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada PT Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Kualanamu Medan. Peneliti mengadakan wawancara dengan pihak-pihak di lokasi penelitian yang dianggap berkompeten dan representatif dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini berisi hasil analisis peneliti berdasarkan data-data dan fakta yang peneliti dapatkan seta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu menggunakan sub-sub fokus penelitian hasil dari dua komponen yaitu mengenai *Good Corporate Governance* dari Peraturan Menteri BUMN NO.Per-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan dari teori Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terbentuklah 5 indikator yang menurut peneliti cocok digunakan dalam penelitian ini yaitu: Transparasi, Akuntabilitas, Responsibilitas, indepedensi, dan Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*).

Penerapan *Good Corporate Governance* pada setiap perusahaan BUMN berbeda-beda, ada yang sudah menerapkan secara maksimal dan ada yang belum menerapkan secara maksimal karena hambatan atau masalah akan selalu terjadi di lapangan tinggal bagaimana cara untuk mengatasi hal-hal tersebut agar diperbaiki agar lebih baik kedepannya. Adapun hasil penelitian pelaksanaan *Good corporate governance* (GCG) PT. Angkasa Pura II Kualanamu Medan adalah sebagai berikut:

1. Transparansi

Transparansi yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Transparansi pada dasarnya sangat diperlukan sebagai wujud tanggung jawab atas tata kelola yang penuh integritas. Dengan transparansi, semua hal menjadi lebih mudah untuk diungkapkan dan dianalisa secara lebih mendalam, sehingga praktik bisnis yang tidak efisien

dapat dicegah. Transparansi juga akan mendorong peningkatan rasa percaya antara pemangku kepentingan, termasuk membangun lingkungan kerja yang lebih profesional.

PT. Angkasa Pura II dalam hal mengungkapkan keterangan-keterangan dan informasi-informasi yang ada harus benar dan sesuai realita serta tidak ada kebohongan dan kecurangan kepada anggota maupun stakeholder lainnya. Tolak ukur keberhasilan transparansi dalam suatu perusahaan adalah keterbukaan informasi yang jelas dan relevan bagi pemegang saham maupun stakeholders. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menilai prinsip transparansi pada PT. Angkasa Pura II Kualanamu Medan menunjukkan bahwa telah dilaksanakan dengan baik sebagai mana dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Transparansi

Indikator Transparansi	Terlaksana	
	Ya	
Kemudahan mengakses informasi	√	Kemudahan mengakses informasi
Ketersediaan Informasi	√	Ketersediaan Informasi
Kerahasiaan perusahaan	√	Kerahasiaan perusahaan
Penyampaian kebijakan	√	Penyampaian kebijakan

PT. Angkasa Pura II Bandara Kualanamu Medan yang telah menerapkan konsep *digital airport*, sehingga memudahkan akses dalam mencari informasi dapat dilalui melalui aplikasi *mobile*, *website* perusahaan, dan media cetak. Selain hal tersebut, informasi dapat diterima dari personil ataupun karyawan yang bertugas pada saat kunjungan dari instansi lain.

Ketersedian informasi yang telah disampaikan melalui Laporan Tahunan yang diterbitkan dari kantor pusat kepada masyarakat terhadap kondisi keuangan,

kondisi perusahaan sudah sangat lengkap sehingga perusahaan dapat menyampaikan gambaran perusahaan secara deskriptif dan jelas. Untuk Batasan suatu informasi dapat diberikan sesuai ketentuan-ketentuan berlaku yang diatur dalam peraturan perusahaan. Seperti informasi yang bersifat rahasia, maka seluruh insan karyawan dilarang untuk menyebarluaskan. Dilakukan juga sistem pemindaian informasi melalui proses pemilahan sebelum dikategorikan sebagai informasi bersifat umum atau informasi bersifat rahasia.

Dalam penyampaian kebijakan dilakukan dengan sosialisasi baik berupa edaran disetiap jajaran, keputusan direksi, dan dapat disampaikan secara langsung melalui apel pagi dan video online kepada seluruh insan karyawan perusahaan. Proses sosialisasi disesuaikan dengan klasifikasi kebijakan, sehingga penyampaian bersifat proporsional kepada seluruh pegawai.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas berhubungan dengan pengelolaan perusahaan yang benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional Perseroan.

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ lembaga sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif (Djojok,2014). Dalam hal ini PT. Angkasa Pura II Kualanamu Medan dituntut melaksanakan

kegiatan dalam pengelolaan lembaga sesuai fungsi dan dalam praktek manajemen semua yang terlibat dalam organisasi dari masing-masing pengurus harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima dengan baik sehingga tidak menimbulkan rasa keragu-raguan pada anggota PT. Angkasa Pura II Kualanamu Medan dan pihak yang berkepentingan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menilai bahwa prinsip akuntabilitas pada PT. Angkasa Pura II Kualanamu Medan, menunjukkan bahwa telah dilaksanakan dengan baik sebagai mana dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Akuntabilitas

Indikator Akuntabilitas	Terlaksana	
	Ya	Tidak
Perincian tugas dan tanggungjawab	√	
Kompetensi yang sesuai	√	
Sistem pengendalian internal	√	
Pengukuran kinerja	√	
Pelaksanaan tugas sesuai pedoman	√	

PT. Angkasa Pura II Bandara Kualanamu Medan telah memberikan kejelasan terhadap setiap rincian tugas gambaran pekerjaan dan tanggung jawab atas keputusan yang diberikan tertuang dan tergambar dalam program *Performance Management system* (PMS) dengan sistem penilaian KPI (*Key Performance Indicators*) untuk target pencapaian kinerja pegawai. Susunan tugas dan tanggung jawab seluruh karyawan di atur terhadap kesesuaian visi dan misi perusahaan agar sasaran atau target dari strategi perusahaan dapat tercapai.

PT. Angkasa Pura II Bandara Kualanamu Medan telah menjamin seluruh pegawai sudah memiliki kompetensi yang cakup sesuai dengan tugas dan tanggung jawab terhadap proses yang di ambil.

Antara lain berupa proses seleksi secara tepat berdasarkan kualifikasi sesuai kebutuhan perusahaan dan seluruh pegawai diberikan program pelatihan dan Pendidikan secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam rangka menunjang kompetensi karyawan.

Sistem pengendalian internal sangat efektif menjalin kerjasama dengan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dengan KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk menjamin keberlangsungan pengelolaan Bandara. Pemeriksaan internal dengan sistem audit selama 6 bulanan yang di bentuk dalam satuan pengawas.

Pengukuran kinerja pegawai berupa *distinct job profile* yang selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap *Key performance index*. Ukuran kinerja ini menjadi suatu alat kontrol untuk mencapai tujuan nilai dan strategi perusahaan.

3. Responsibilitas

Responsibilitas adalah kesesuaian (patuh) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku di sini termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, kesehatan atau keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

PT. Angkasa Pura II Kualanamu Medan diharapkan memperhatikan segala kesesuaiannya dalam melakukan operasionalnya sesuai dengan prinsip dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menilai bahwa prinsip pertanggungjawaban pada PT. Angkasa Pura II Kualanamu Medan menunjukkan bahwa telah dilaksanakan dengan baik sebagai mana dalam tabel 3 sebagai Berikut:

Tabel 3. Indikator Responsibilitas

Indikator Responsibilitas	Terlaksana	
	Ya	Tidak

Tanggung jawab sosial	√	
Kepatuhan hukum	√	
Prinsip kehati-hatian	√	

Responsibilitas berhubungan dengan tanggungjawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan- kebutuhan sosial. Dalam *Annual Report* PT. Angkasa Pura II Tahun 2020 Pertanggungjawaban, yaitu Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2020 menitik-beratkan pada aspek pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam pemenuhan tanggung jawab kepada masyarakat, Bandara Kualanamu Medan sudah memberikan bantuan dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga kelestarian dilingkungan Bandara dapat tercipta melalui penerapan yang ramah lingkungan.

Bandara Kualanamu Medan mempunyai komitmen yang tinggi dalam menjalankan dan mematuhi peraturan perundang-undanga. Peraturan keselamatan penerbangan merupakan hal prioritas dan wajib untuk diterapkan secara professional dan tegas. Keselamatan merupakan nilai yang tidak dapat didefinisikan sehingga setiap tindakan yang akan dilakukan selalu mengacu pada dasar hukum yang kuat.

4. Independensi

Independensi dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* berhubungan dengan pengelolaan perusahaan yang independen, masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Masing-masing organ perusahaan harus

menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

Pada masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan mengacu pada peraturan-peraturan yang sudah ada, tidak saling melempar tanggungjawab antara satu dengan yang lain. Artinya independensi yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dari prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Untuk aspek Independensi PT. Angkasa Pura II Kualanamu Medan sudah cukup independen hal ini dikarenakan PT. Angkasa Pura II Kualanamu Medan memiliki Pedoman Etika Perusahaan (*Code Of Conduct*) yaitu yang berisikan hal-hal yang harus dihindari oleh karyawan dalam proses tata kelola perusahaan karena aspek independensi berhubungan dengan pengelolaan perusahaan secara independen dan masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan berbenturan dengan kepentingan lain dan melaksanakan tata kelola perusahaan secara professional.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menilai bahwa prinsip independensi pada PT. Angkasa Pura II Kualanamu Medan menunjukkan bahwa telah dilaksanakan dengan baik sebagai mana dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Idependensi

Indikator Independensi	Terlaksana	
	Ya	
Dominasi dan Pengaruh	√	Dominasi dan Pengaruh
Pelaksanaan tugas sesuai tanggung jawab	√	Pelaksanaan tugas sesuai tanggung jawab

Bandara Kualanamu Medan menjamin tidak adanya potensi benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dalam pelaksanaan kegiatan pekerjaan. Upaya yang dilakukan dalam pengambilan keputusan bersifat keputusan bersama yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan sehingga perusahaan melarang atas terciptanya benturan kepentingan dan pengaruh tekanan.

Upaya untuk menghindari terjadinya Lempar Tanggung jawab, saling mendominasi, dan di interverensi oleh kepentingan tertentu pada setiap divisi. Bandara Kualanamu Medan menerapkan langkah dalam sistem kerja berupa DJP (*Distinct Job Profile*), KPI (*Key Performance Indicator*), dan pedoman perilaku (*Code of Conduct*) yang menjamin setiap proses pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh seluruh pegawai perusahaan yang sesuai dengan peraturan.

5. Kewajaran dan kesetaraan

Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan. Terlebih keadilan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham. PT. Angkasa Pura II Kualanamu Medan telah menerapkan fairness pada aspek kesejahteraan karyawan, Aspek kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) pada PT. Angkasa Pura II Bandara Kualanamu Medan dapat disimpulkan sudah cukup wajar dan setara. Hal ini didasarkan hasil wawancara dengan para informan sebagai mana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Indikator Kewajaran Dan Ketaraan

Indikator Fairness	Terlaksana	
	Ya	
Kesempatan berpendapat	√	Kesempatan berpendapat
Kesetaraan	√	Kesetaraan

kompensasi		kompensasi
Kesempatan karyawan	√	Kesempatan karyawan

Bandara Kualanamu Medan memberikan kesempatan yang sama dan luas, dengan pemanfaatan media kepada seluruh karyawan perusahaan dapat berupa rapat koordinasi, e-mail, apel pagi, pertemuan tertentu. Media penyampaian juga dapat diberikan secara langsung melalui atasan setiap divisi.

Bandara Kualanamu Medan menerapkan pemenuhan atas hak karyawan. Pemenuhan berdasarkan atas penilaian kinerja melalui *reward and punishment*. Penerapan di Lingkungan Perusahaan telah berjalan dengan baik karena semua komitmen antara manajemen dan pegawai terhadap perjanjian kerja Bersama (PKB) sesuai pelaksanaannya.

Bandara Kualanamu Medan memeberikan kesempatan yang sama dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugas kepada pegawainya. Dibuktikan dengan mendapatkan tawaran yang disampaikan masing masing senior leader divisi untuk bekerja di bandara lain. Tawaran tersebut didapatkan dengan adanya promosi dan jenjang karir.

Pembahasan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* di PT Angkasa Pura II Bandar Udara Kualanamu Medan mampu mengendalikan dan mengarahkan hubungan antara organ Perseroan (Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi), karyawan, pelanggan, mitra kerja, serta masyarakat dan lingkungan berjalan secara baik dan kepentingan semua pihak terpenuhi sehingga mampu mewujudkan perusahaan yang tumbuh berkembang dan berdaya saing tinggi. Memenuhi amanat keputusan Menteri BUMN No: Per01/MBU/2011 tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan

yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Perseroan telah melakukan berbagai langkah dalam menerapkan dan mengembangkan pedoman dengan sistem yang lebih fleksibel dan teruji agar sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Menerapkan *good corporate governance* dapat memudahkan proses pengambilan keputusan sehingga akan berlangsung secara lebih baik dan menghasilkan keputusan yang optimal, meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Hal ini jelas akan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan PT. Angkasa Pura II Bandara Kualanamu Medan.

Good corporate governance akan memungkinkan dihindarnya atau sekurang-kurangnya dapat diminimalkannya tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini tentu akan menekan kemungkinan kerugian bagi perusahaan maupun pihak berkepentingan lainnya sebagai akibat tindakan tersebut.

KESIMPULAN

Good corporate governance yang terdiri dari prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran telah diterapkan Bandara Kualanamu melalui penerapan di lingkungan kerja. Terdapat 3 prinsip yang menonjol yakni prinsip akuntabilitas, responsibilitas dan kesetaraan dan kewajaran. Berdasarkan data, prinsip akuntabilitas sangat dijaga karena selalu diawasi melalui pencapaian kinerja yang sistematis, pada prinsip responsibilitas selalu dilaksanakan melalui dana alokasi yang disediakan sebagai bentuk tanggung

jawab sosial perusahaan dan pada prinsip kesetaraan dan kewajiban dijamin melalui

peraturan yang di rumuskan oleh 2 media aspirasi pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiridotjahjono, Joko. 2009. Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.5, No.2: hal. 101–11
- Hamdani. (2016) *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ikatan A kuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Kelvianto, I., & Mustamu, R. H. (2018). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Agora*, 6(2), 287187.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*.
- Monks, R. A. G., & Minow, N. (2011). *Corporate governance*. New York: Blackwell
- Mu, A. (2019). Pendapatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nasrum, M. (2018). *Corporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)*. 1–162. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zpfnx>
- Pahlevi, dkk. 2016. PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA BUMN BERORIENTASI GLOBAL (Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. dalam Mengelola Thang Long Cement Joint Stock Company). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.Vol. 37 .No. 1 .
- Pendapatan, M. (2020). *Perubahan Model Bisnis untuk Memperkuat Commercial Integrity dan*. December.
- Rachmady, G. (2012). Analisa Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rahmatika, dkk. 2015. Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governace terhadap kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2.
- Retno dan Bambang. (2012) Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 2 No. 1
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>
- Wijaya, Jefry, I Made Pradana Adi Putra dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern, Budaya Organisasi
- Yanni, Veni Handra. 2013. Penerapan Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* VOL 1 No 1
- Yudokusumo,Ahmad Bima. 2014. Pelaksanaan Good Corporate Governace di PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Juanda Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol 2. No 1.